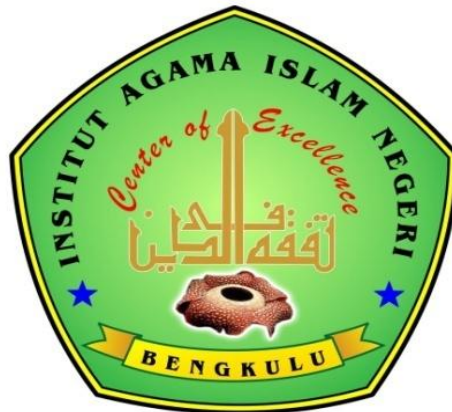


**Pelaksanaan Penjualan Bensin Eceran
Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam
(Studi pada Kecamatan Gading Cempaka Kota
Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menempuh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam bidang Ekonomi Islam

Oleh :

Faisal

Nim : 211 313 7289

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)
TAHUN 2016**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl.Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Faisal NIM: 211 313 7289** yang berjudul **"Pelaksanaan Penjualan Bensin Eceran Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)"**. Program Studi **Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skirpsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, **Februari 2016**

Pembimbing I

Yusmita, M.Ag

NIP. 1971 0624 1991 03 2001

Pembimbing II

H.M. Fairuzabady, MA

NIP. 1974 1118 2007 10 1003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Faisal NIM : 2113137289 yang berjudul Pelaksanaan Penjualan Bnsin Eceran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Juni 2016

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Bengkulu, Juni 2016M
1437 H



Dekan,

Dr. Asnani, MA
NIP. 197304121998032003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Yusmita, M.Ag
NIP. 1971 0624 1991 03 2001

Penguji I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 1957 0706 1987 03 1003

Sekretaris

H.M. Fairuzabady, MA
NIP. 1974 1118 2007 10 1003

Penguji II

Yossy Arisandy, MM
NIP. 1985 0801 2014 03 2001

MOTTO

- *Ya Tuhan–Ku, berikanlah kepadaku Ilmu dan masukanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh (Asy-Syu'ara : 83)*

- *Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Al-Insyarah : 6-8)*

PERSEMBAHAN

- ❖ Kupersembahkan skripsi sederhana ini kepada kedua orang tuaku Ayah (Djunaidi Djusar) dan Ibu (Gustina) yang telah mendidik, membesarkan dan mengasihiku sejak kecil.
- ❖ Ayuk dan adikku yang tersayang (Selvi Medianawati, Astri Gemawati, Ratih Purnamawati, Rahmat Hidayat, Elza Ramadhanawati, Syafrial) terima kasih atas doa kalian sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman seperjuanganku Ekonomi Islam angkatan 2011 (Dina Aulia, Memen, Reduan, Megi, Viky, Replin, Riki, Tenti, Abdul, Suharyono, Twin, Santok, Isnaini, Ayu Yuningsih) kalian telah banyak membantuku sehingga skripsi dapat terselesaikan.
- ❖ Serta almamaterku yang aku banggakan.

terima kasih...

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Penjualan Bensin Eceran Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2016

Mahasiswa yang menyatakan



NIM 211 31 7289

ABSTRAK

Faisal NIM: 211 313 7289 yang berjudul "Pelaksanaan Penjualan Bensin Eceran Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)" .

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan dalam penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu (2) Bagaimana penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ditinjau dari etika bisnis Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penjualan bensin eceran ditinjau dari etika bisnis Islam di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu .

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, faktapelaksanaan dalam penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) pelaksanaan dalam penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu masih melanggar peraturan Perpres 15 Tahun 2012. (2) penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu tidak sesuai dengan etika bisnis Islam karena penjual bensin eceran belum mengerti dan menerapkan tentang Etika Bisnis Islam.

Kata Kunci : Etika Bisnis Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Penjualan Bensin Eceran Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)".

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Islam (EKIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yusmita, MAg selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. H.M. Fairuzzabady, MA selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Kepada kawan-kawan seperjuangan ku yang telah memberikan motivasi dan arahan
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Februari 2016

Faisal

NIM 211 313 7289

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	10
D. Metode Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II ETIKA BISNIS ISLAM

A. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	15
B. Perkembangan Atau Sejarah Etika Bisnis Islam	21
C. Konsep Etika Bisnis Islam.....	24
D. Landasan Hukum Dalam Etika Bisnis Islam.....	31
E. Manfaat dan tujuan Etika Bisnis Islam.....	35

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Letak Geografis	39
B. Keadaan Penduduk	40

C. Keadaan Pendidikan dan Agama.....	41
D. Keadaan Perekonomian.....	45
E. Gambaran Umum Tentang Penjualan Bensin Eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu	48

**BAB IV Pelaksanaan Penjualan Bensin Eceran Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam
(Studi pada Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)**

A. Analisis Pelaksanan Dalam Penjualan Bensin Eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.....	51
B. Analisis Pelaksanan Penjualan Bensin Eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika dalam istilah umum adalah ukuran perilaku yang baik. Bahkan ada yang berpendapat bahwa Islam itu akhlak karena mengatur semua perilaku kita, mulai dari tidur sampai bangun kembali bahkan sampai pada ekonomi, bisnis dan politik. Etika atau moral dalam bisnis merupakan buah dari keimanan, keislaman dan ketakwaan yang didasarkan pada keyakinan akan kebenaran Allah SWT. Islam diturunkan Allah pada hakekatnya adalah untuk memperbaiki akhlak atau etika yang baik¹.

Istilah etika memiliki banyak makna berbeda. Ada yang menyebutkan bahwa etika adalah semacam penelaahan, baik aktivitas penelaahan maupun hasil penelaahan itu sendiri. Pendapat lain menyebutkan bahwa etika adalah kajian moralitas. Sedangkan moralitas adalah pedoman yang dimiliki individu atau kelompok mengenai apa itu benar dan salah, atau baik dan jahat suatu perbuatan². Meskipun etika berkaitan dengan moralitas, namun tidak sama persis dengan moralitas. Etika merupakan studi standar moral yang tujuan utamanya adalah menentukan standar yang benar atau yang didukung oleh penalaran yang baik, dan dengan demikian etika mencoba mencapai kesimpulan tentang moral yang benar dan salah, dan moral yang baik dan jahat.

¹ Ahmad Mustaq, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001) h. 3

² Faishal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007) h. 12

Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas dan usaha yang kita sebut bisnis. Etika bisnis merupakan studi standar formal dan bagaimana standar itu diterapkan ke dalam system dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa untuk diterapkan kepada orang-orang yang ada didalam organisasi³.

Etika secara umum adalah etika landasan perilaku yang dijadikan sebagai pedoman umum yang diberlakukan kepada unsur didalam masyarakat. Etika ini merupakan acuan yang dipakai oleh keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok misalnya menipu, mengambil hak orang lain atau mencuri adalah perbuatan yang tidak terpuji (tidak etis). Dalam pelaksanaan etika bisnis ada beberapa prinsip yang dianut oleh pelaku bisnis berdasarkan dengan norma dan kecenderungan alamiah tentang kodrat manusia yang mempunyai watak kreatif dan berkeinginan untuk berkembang sebagai makhluk sosial. Maka prinsip-prinsip ini dapat dirinci sebagai berikut : prinsip otonomi, kejujuran, niat baik dan tidak berniat jahat, adil, hormat pada diri sendiri, sikap dan komitmen atas etika .⁴

Beberapa orang atau masyarakat berpendapat bahwa orang yang terlibat dalam bisnis hendaknya fokus pada pencarian keuntungan

³ A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998) h 35

⁴ Beekum . Rafik Issa, *Etika Bisnis Islami*, (Yogakarta.: Pustaka Pelajar, 2004) h 12

financial yang sebanyak–banyaknya dalam bisnis mereka saja dan tidak membuang-buang energi mereka atau sumber daya perusahaan untuk melakukan pekerjaan baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن

كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS: Al Baqarah : 278)

Dari ayat di atas hendaknya dalam berbisnis tidak hanya mencari keuntungan semata dan mengambil riba yang berlebihan dari para konsumen. Dan karena bisnis aktivitas manusia yang disengaja, etika juga hendaknya berperan dalam bisnis. Adapun etika bisnis Islam dalam aplikasinya membutuhkan akhlak yang mulia, bercirikan bisnis yang memenuhi syarat sebagai berikut :1. Bebas dari *ghurur* (penipuan), 2. Bebas dari *maisyir* (perjudian), 3. Bebas dari riba (rente), 4. Bebas dari *riswah* (suap), 5. Bebas dari produk haram dan 6. Bebas dari kemudharatan dan kemaksiatan ⁵.

Karena itu siapapun yang melakukan bisnis baik sebagai produsen, konsumen maupun distributor atau yang melakukan bisnis harus bebas dari enam komponen tersebut dan bertanggungjawab kepada : Tuhan Yang

⁵ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Afabeta, 2011)
h. 03

Maha Esa, masyarakat, lingkungan, mitra bisnis dan negara. Dalam masyarakat tanpa etika, ketidakpercayaan dan kepentingan diri yang tidak terbatas akan menciptakan perang antar manusia terhadap manusia lain, dan dalam situasi seperti itu hidup akan menjadi kotor, brutal, dan dangkal. Karenanya dalam masyarakat seperti itu, tidak mungkin dapat melakukan aktivitas bisnis, dan bisnis akan hancur. Karena bisnis tidak dapat bertahan hidup tanpa etika, maka kepentingan bisnis yang paling utama adalah mempromosikan perilaku etika kepada anggotanya dan juga masyarakat luas⁶.

Dalam melakukan segala aktifitas terutama dalam bentuk kegiatan usaha tentunya ada etika yang mengatur sehingga dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Begitu juga dalam dunia bisnis, tidak lepas dari etika yaitu etika bisnis. Etika bisnis merupakan aturan yang mengatur tentang aktifitas bisnis. Dalam Islam juga terdapat etika dalam aktifitas berbisnis⁷. Adapun beberapa aktifitas dalam berbisnis atau berdagang menurut syari'ah dan etika bisnis Islam adalah sebagai berikut :

1. Pembisnis atau pedagang harus jujur.

Tanpa kejujuran, semua hubungan termasuk hubungan bisnis tidak akan langeng, padahal dalam prinsip berbisnis interaksi

⁶ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2011) h 23

⁷ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013) h 34

yang memberikan keuntungan sedikit tetapi berlangsung berkali-kali (lama) lebih baik dari pada untung banyak tetapi hanya sekali atau dua, tiga kali. Di antara bentuk kejujuran seorang pembisnis adalah selalu berkomitmen dalam jual belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati. Bentuk kejujuran yang lain adalah pembisnis dalam memasarkan barang dagangannya harus dijauhkan dari iklan yang licik dan sumpah palsu, atau memberi informasi yang salah tentang barang dagangannya untuk menipu calon pembeli.

2. Amanah

Islam mewajibkan pembisnis untuk mempunyai sikap amanah terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan tidak boleh meremehkan hak orang yang memberikan amanah. Karena amanah merupakan tanggung jawab yang besar yang lebih berat dari seluruh yang ada di dunia ini. Seorang pembisnis yang amanah adalah seorang pembisnis yang harus menjelaskan dengan terus terang tentang harga barang dan laba yang diperolehnya jika barang dagangannya dijual dengan menggunakan sistem bagi hasil. Selain itu, dia harus memberitahukan kepada pembelinya tentang aib (cacat) barang dagangannya, seandainya memang ada aibnya.

3. Toleransi dan keramah tamahan

Dalam Islam berbisnis tidak sekedar memperoleh keuntungan materi semata, tetapi juga menjalin hubungan harmonis yang pada gilirannya menguntungkan kedua belah pihak, karena kedua belah pihak harus mengedepankan toleransi. Ungkapan yang menyatakan “pembeli/konsumen adalah raja” ada benarnya, tetapi pada yang saat yang sama ada batasannya. Batasan itu melahirkan hak untuk pembeli dan juga hak untuk penjual. Bentuk-bentuk toleransi dan keramah-tamahan yaitu tidak menarik keuntungan yang melampaui batas kewajaran, menerima kembali dalam batas tertentu barang yang dijualnya jika pembeli merasa tidak puas dengannya. Namun bentuk toleransi tidak hanya terjalin antar penjual dengan pembeli tetapi penjual dengan barang dagangannya.

4. Pemenuhan janji dan perjanjian

Salah satu konsekuensi dari kejujuran adalah pemenuhan janji dan syarat perjanjian. Dua pihak yang bertransaksi pada dasarnya saling percaya akan kebenaran mitranya dalam segala hal yang berkaitan dengan bisnis mereka.⁸

Hal itu terwujud jika bisnis atau apapun yang kita lakukan selalu mendasarkan pada aturan yaitu syariah Islam. Etika hendaknya diterapkan dalam bisnis dengan menunjukkan bahwa etika konsisten dengan tujuan bisnis, khususnya dalam mencari keuntungan . Etika adalah ilmu yang

⁸ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami*, (Malang : UIN malang press, 2003)

berisi patokan-patokan mengenai apa-apa yang benar atau yang salah, yang baik atau buruk, yang bermanfaat atau tidak. Dalam kenyataan bisnis dan etika dipahami sebagai dua hal yang terpisah bahkan tidak ada kaitannya. Jika pun ada malah dipandang sebagai hubungan negatif dimana, praktek bisnis merupakan kegiatan yang bertujuan mencapai laba sebesar-besarnya dalam situasi persaingan bebas. Sebaliknya etika bila diterapkan dalam dunia bisnis dianggap dapat mengganggu upaya mencapai tujuan bisnis. Dengan demikian hubungan antara bisnis dan etika telah melahirkan hal yang problematis⁹.

Pada dasarnya etika (nilai-nilai dasar) dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis (dalam hal ini pedagang) untuk memecahkan problem-problem (moral) dalam praktek bisnis mereka. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam khususnya dalam upaya revitalisasi perdagangan Islam sebagai jawaban bagi kegagalan sistem ekonomi baik kapitalisme maupun sosialisme, menggali nilai-nilai dasar Islam tentang aturan perdagangan (bisnis) dari al-Qur'an maupun as-Sunnah, merupakan suatu hal yang niscaya untuk dilakukan.¹⁰

Dengan kerangka berpikir demikian, tulisan ini akan mengkaji permasalahan revitalisasi perdagangan Islam, yang akan dikaitkan dengan pengembangan sektor riil. Dalam praktek pelaksanaan etika bisnis Islam dalam penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu .

⁹ Sukirno Sadono dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) h 23

¹⁰ Ricky W Griffin and Ronald J Ebert, *Bisnis_edisi kedelapan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007) h 13

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya : “*dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”. (QS:Al-Isra;35)

Dari beberapa penjelasan ayat di atas hendaknya bersikap jujur dan adil dalam menimbang atau menakar ketika berdagang. Tetapi masih ada para pedagang bensin yang melakukan praktek-praktek curang dengan mengurangi stok bensin yang akan dijual pada konsumen dan meningkatkan harga jual kepada para konsumen yang berada di kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu yang membuat para konsumen dirugikan oleh para pedagang nakal yang menjual bensin eceran di pinggir jalan yang menghiraukan etika Islam dalam berbisnis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu pada pedagang bensin eceran masih banyak pedagang yang melakukan kecurangan dalam berbisnis dan menghiraukan etika-etika Islam dalam berbisnis antara lain : mengurangi stok bensin yang akan dijual pada konsumen, mengambil keuntungan yang berlebihan, dan lain-lain. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu konsumen bensin eceran bernama Rahmat Hidayat yang mengatakan bahwa ketika ia membeli bensin eceran di pinggir jalan sangat

terasa cepat kehabisan bensin dibandingkan membeli bensin di SPBU dan harga yang ditawarkan cukup tinggi meski perbandingannya Rp 1.000 atau Rp 2.000 yang ditetapkan oleh pedagang bensin eceran tetapi ia merasa agak keberatan. Maka dari itu, dalam hal ini ada salah satu konsumen yang mengatakan bahwa ia merasa dirugikan oleh pedagang-pedagang bensin eceran yang melakukan kecurangan dalam menjual bensin dengan mengambil keuntungan yang berlebih dan mengurangi stok bensin yang dijual oleh para konsumen. Meski tidak sepenuhnya pedagang bensin eceran yang melakukan tindakan kecurangan tetapi masih ada pedagang bensin eceran yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan etika bisnis Islam. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul skripsi tentang **Pelaksanaan Penjualan Bensin Eceran Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi pada Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa hal permasalahan yang menurut penulis perlu dibahas yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penjualan bensin eceran di kecamatan Gading Cempaka kota Bengkulu .
2. Bagaimana penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ditinjau dari etika bisnis Islam .

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini bila pelaksanaan penjualan bensin eceran dapat ditemukan, maka akan bermanfaat untuk :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu .

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini adalah untuk mengembangkan tentang etika bisnis Islam diharapkan berguna untuk mengetahui pelaksanaan penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu .

- b. Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sebagai informasi bagi mahasiswa dan masyarakat untuk menambah pemahaman dan wawasan tentang etika bisnis Islam .

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam pengumpulan data ialah penelitian lapangan (*field research*), dimana dalam hal ini melakukan wawancara langsung pada pihak-pihak (pedagang bensin eceran), membeli lalu menakar, membandingkan bensin yang dijual

pedagang eceran dan menyesuaikan apakah pedagang bensin eceran menjalankan etika bisnis Islam yang terkait di kecamatan Gading Cempaka kota Bengkulu , kemudian didukung oleh penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan cara menelaah buku-buku yang mempunyai kaitan erat dengan rumusan masalah¹¹.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sebagai sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh dari data-data penelitian baik dari observasi maupun dari wawancara dan pengamatan yang sesuai dengan etika bisnis Islam dari pedagang bensin eceran dan konsumen¹².

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa pedagang bensin eceran dan konsumen atau dari buku-buku yang mempunyai hubungan erat dengan rumusan masalah atau buku-buku tentang etika bisnis Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang terkait dengan rumusan masalah. Mengumpulkan data

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Praktis. Cet ke-1. Teras, 2011) h 84

¹² Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003) h 50

dengan cara mengamati, membeli, mengukur dan membandingkan bensin eceran yang dijual di warung pinggiran jalan sampai sejauh mana pelaksanaan etika bisnis Islam dalam penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui teknik *purposive sampling* wawancara kepada informasi narasumber (pedagang bensin eceran dan konsumen) yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Di mana sebelumnya sudah dipersiapkan daftar pertanyaan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti atau yang dibahas. Dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam¹³.

4. Teknik Analisis

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan ialah:

a. Teknik Deduktif

Untuk kerangka berfikir yang dipakai yaitu secara deduktif artinya proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian menuju pada pengetahuan yang bersifat khusus.

¹³ M. Iqbal hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002) h 85

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi terdiri dari lima bab pembahasan yaitu:

BAB I pendahuluan bab ini mencakup dari: Latar belakang ,rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II etika bisnis Islam ,bab ini mencakup tentang pengertian etika bisnis Islam ,perkembangan atau sejarah etika bisnis, konsep etika bisnis Islam ,landasan hukum etika bisnis islam, manfaat dan tujuan etika bisnis Islam.

BAB III tinjauan umum yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari: Letak geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan dan Agama, keadaan perekonomian

BAB IV berisi tentang hasil penelitian bagaimana pelaksanaan penjualan bensin eceran ditinjau dari etika bisnis Islam (studi pada Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu) .

BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

ETIKA BISNIS ISLAM

A. Pengertian Etika Bisnis Islam

1. Definisi Etika

Kata etika dan etis tidak selalu dipakai dalam arti yang sama dan karena itu pula etika bisnis bisa berbeda artinya. Cara yang kami pilih untuk menganalisis arti-arti etika adalah membedakan antara etika sebagai praksis dan etika sebagai refleksi. Etika sebagai praksis berarti nilai-nilai dan norma-norma moral sejauh dipraktekkan atau justru tidak dipraktekkan, walaupun seharusnya dipraktekkan sedangkan Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.¹⁴

Ethos berasal dari kata Yunani, yang artinya ciri, sifat, atau kebiasaan, adat-istiadat atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang, suatu kelompok sosial, sistem nilai yang melatarbelakangi adat istiadat dan tatacara suatu komunitas.¹⁵ Ethos dalam bentuk jamaknya (*ta etha*), berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik,

¹⁴ K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta : Kanisus, 2000) h 32-33

¹⁵ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2004) h 25

dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.

Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan. Yang menarik dalam hal ini, adalah bahwa pengertian etika justru persis sama dengan pengertian moral yang berasal dari kata Latin “*mos*”, bentuk jamaknya “*mores*”, berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”.¹⁶ Jadi, dalam pengertian pertama ini, yaitu secara *harfiah*, etika dan moral, sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah diinstruksionalisasikan dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku .

Pengertian etika didefinisikan sebagai seperangkat aturan/undang-undang yang menentukan pada perilaku benar dan salah. Aturan perilaku etik ketika tingkah laku kita diterima masyarakat, dan sebaliknya manakala perilaku kita ditolak oleh masyarakat karena dinilai sebagai perbuatan salah. Jika perilaku kita diterima dan menguntungkan bagi banyak pihak maka hal itu dinilai sebagai perilaku etis karena mendatangkan manfaat positif dan keuntungan bagi semua pihak. Karena itu etika merupakan suatu studi moralitas. Kita dapat mendefinisikan moralitas sebagai pedoman atau standar bagi individu atau masyarakat tentang tindakan benar dan

¹⁶ Nur Ahmad Fadhil dan Azhari Akmal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2001) h 16

salah atau baik dan buruk.¹⁷ Dalam pemahaman umum, etika selalu dikaitkan dengan kebiasaan hidup yang baik, yang berlaku pada diri sendiri, dan pada masyarakat. Adapun beberapa pengertian Etika secara terminologi menurut para ahli yaitu¹⁸ :

- a. Koetjoroningrat mengemukakan pandangannya bahwa etos merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain.
- b. Soerjono Soekanto mengartikan etos antara lain : nilai-nilai dan ide-ide dari suatu kebudayaan dan karakter umum suatu kebudayaan
- c. Menurut Nurcholish Madjid, etos berasal dari bahasa Yunani (ethos), artinya watak atau karakter.
- d. Musa Asyarie menjelaskan etos bisa dikaitkan dengan individu selain dikaitkan dengan masyarakat.

Dalam bahasa Arab, kata etika atau moralitas disebut al-khuluq dan jamaknya al-akhlaq yang berarti usaha manusia untuk membiasakan diri dengan adat istiadat yang baik. arti etika sangat dekat pengertiannya dengan istilah al-Qur'an al-khuluq atau akhlak.

2. Definisi Bisnis

Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi dalam kehidupan kita setiap hari, sejak bangun pagi hingga tidur kembali. Alarm jam weker yang membangunkan kita dini hari dengan lantunan

¹⁷ Muslich, *Etika Bisnis Islam* , (Yogyakarta : Ekonisia ,2004) h 1

¹⁸ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja ...* , h 25-26

merdunya azan, sajadah alas shalat kita, susu instan yang aku dan kau minum, mobil atau sepeda motor yang mengantarkan kita ke kantor, serta semua kebutuhan rumah tangga kita, seluruhnya adalah produk yang dihasilkan, didistribusikan, dan dijual oleh pelaku bisnis. Contoh diatas menunjukkan betapa luasnya cakupan bisnis. Bila semua itu dicoba diterjemahkan dalam sebuah pengertian yang komprehensif, pengertian yang dimaksud juga akan sangat beragam. Dalam kamus bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha.¹⁹

Bisnis adalah pertukaran barang jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai “*the buying and selling of goods and services*”. Bisnis berlangsung karena adanya ketergantungan antara individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya. Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu (privat) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.²⁰

Secara etimologi bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu bussines dari kata dasar busy yang berarti “sibuk”, yaitu sibuk

¹⁹ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2002) h 15

²⁰ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013) h 3

mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Bisnis dalam Al-Qur'an yaitu al-tijarah dan dalam bahasa arab tjaraha, berawal dari kata dasar , tajara, tajran wa tjarata, yang bermakna berdagang atau berniaga. At-tijaratun walmutjar yaitu perdagangan, perniagaan (menurut kamus al-munawwir). Menurut ar-Raghib al-Asfahani dalam al-mufradat fi gharib al-Qur'an , at-Tijarah bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan. Pengertian lainnya tentang bisnis menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah bidang usaha dalam bidang perdagangan.²¹

Dalam Al-Qur'an dari tjarah pada hakikatnya tidak semata-mata bersifat material dan hanya bertujuan mencari keuntungan material semata, tetapi bersifat material sekaligus immaterial, bahkan lebih meliputi dan mengutamakan hal yang bersifat immaterial dan kualitas. Secara terminologi, bisnis merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok. Pengertian bisnis menurut para ahli yaitu²²:

- a. Skinner (1992) mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat

²¹ Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al-Quran, Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002) h 35

²² Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis ...* , h 15

- b. Menurut Anoraga dan Soegiasttuti (1996), bisnis memiliki makna dasar sebagai “*the buying and selling of goods and services*”
- c. Adapun dalam pandangan Straub dan Attner (1994), bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk profit.

Aktivitas bisnis tidak hanya dilakukan semata manusia tetapi juga dilakukan antara manusia dengan Allah SWT, bahwa bisnis harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam proses administrasi dan perjanjian-perjanjian dan bisnis tidak boleh dilakukan dengan cara penipuan, dan kebohongan hanya demi memperoleh keuntungan.

3. Definisi Etika Bisnis Islam

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan kalau etika sebagai perangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dari apa yang salah, sedangkan bisnis adalah suatu serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis, maka etika diperlukan dalam bisnis. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, Etika bisnis adalah norma-norma atau kaidah etik yang dianut oleh bisnis, baik sebagai institusi atau organisasi, maupun dalam interaksi bisnisnya dengan “*stakeholders*”nya. Etika bisnis adalah aplikasi etika umum yang mengatur perilaku bisnis.²³ Pemahaman kita tentang apa yang baik dan

²³ Muslich, *Etika Bisnis ...* , h 9

benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas dan usaha yang kita sebut bisnis.

Pembahasan tentang etika bisnis harus dimulai dengan menyediakan kerangka prinsip-prinsip dasar pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan istilah baik dan benar, hanya dengan cara itu selanjutnya seseorang dapat membahas implikasi-implikasi terhadap dunia bisnis. Dengan demikian, bisnis dalam islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah swt. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan untuk tanggung jawab pribadi dan sosial kepada masyarakat, Negara dan Allah swt.²⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah, dan halal, haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah

B. Perkembangan atau Sejarah Etika Bisnis

Sepanjang sejarah, kegiatan perdagangan atau bisnis tidak pernah luput dari sorotan etika. Perhatian etika untuk bisnis seumur hidup dengan bisnis itu sendiri. Aktifitas perniagaan selalu sudah berurusan dengan etika, artinya selalu harus mempertimbangkan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh. Etika bisnis dalam arti khusus ini untuk pertama kali timbul di Amerika dalam tahun 1970-an dan

²⁴ Yan Orgianus, *Moralitas Islam dalam Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung : Penerbit Matja, 2012) h 37

agak cepat meluas ke kawasan dunia lainnya. Dengan memanfaatkan dan memperluas pemikiran De George ini kita dapat membedakan lima periode dalam perkembangan etika dalam bisnis menjadi etika inti sebagai berikut :²⁵

a. Situasi Dahulu

Pada awal sejarah filsafat, Plato, Aristoteles, dan filsuf-filsuf Yunani lain menyelidiki bagaimana sebaiknya mengatur kehidupan manusia bersama dalam negara dan membahas bagaimana kehidupan ekonomi dan kegiatan niaga harus diatur. Dalam filsafat dan teologi abad pertengahan pembahasan ini dilanjutkan, dengan kalangan kristen maupun islam. Pada waktu itu di banyak universitas diberikan kuliah agama di mana mahasiswa mempelajari masalah-masalah moral sekitar ekonomi dan bisnis. Dengan demikian di Amerika Serikat selama paro pertama abad ke-20 etika dalam bisnis terutama dipraktekkan dalam konteks agama dan teologi.

b. Masa Peralihan: tahun 1960-an

Dalam tahun 1960-an terjadi perkembangan baru dilihat sebagai persiapan langsung bagi timbulnya etika bisnis dalam dekade berikutnya. Ditandai pemberontakan terhadap kuasa dan otoritas di Amerika Serikat (AS), revolusi mahasiswa (di ibukota Perancis), penolakan terhadap establishment (kemapanan). Hal ini memberi perhatian pada dunia pendidikan khususnya manajemen, yaitu dengan

²⁵ K. Bertens, *Pengantar Etika ...*, h 36

menambahkan mata kuliah baru dalam kurikulum dengan nama Business and Society. Topik yang paling sering dibahas adalah corporate social responsibility, dengan sebagian melibatkan juga hukum dan sosiologi tetapi teori etika filosofis disini belum dimanfaatkan.

c. Etika Bisnis Lahir di AS: tahun 1970-an

Etika bisnis sebagai suatu bidang intelektual dan akademis dengan identitas sendiri mulai terbentuk di Amerika Serikat sejak tahun 1970-an. Sejumlah filsuf mulai terlibat dalam memikirkan masalah-masalah etis di sekitar bisnis dan etika bisnis dianggap serius sebagai suatu tanggapan tepat atas krisis moral yang sedang meliputi dunia bisnis di AS. Dengan demikian dipilihnya etika bisnis sebagai mata kuliah dalam kurikulum sekolah bisnis banyak menyumbang kepada perkembangan ke arah bidang ilmiah yang memiliki identitas sendiri.²⁶

d. Etika Bisnis Meluas ke Eropa: tahun 1980-an di Eropa Barat,

Di Eropa Barat etika bisnis sebagai ilmu baru mulai berkembang kira-kira sepuluh tahun kemudian, mula-mula sudah terdapat dua belas profesor etika bisnis pertama di universitas-universitas Eropa. Etika bisnis sebagai ilmu baru mulai berkembang karena terdapat forum pertemuan antara akademisi dari universitas serta sekolah bisnis yang disebut European Business Ethics Network

²⁶ K. Bertens, *Pengantar Etika ...*, h 40

(EBEN) yang bertujuan menjadi bahan konferensi-konferensi dalam bentuk buku.

e. Etika Bisnis menjadi Fenomena Global: tahun 1990-an

Dalam dekade 1990-an sudah menjadi jelas, etika bisnis tidak terbatas lagi pada dunia Barat. Etika bisnis sudah dikembangkan di seluruh dunia. Telah didirikan International Society for Business, Economics, and Ethics (ISBEE) pada 25-28 Juli 1996 di Tokyo. Di situ antara lain dibawakan 12 laporan tentang situasi etika bisnis di berbagai kawasan dunia dan kongres kedua berlangsung di Brazil pada tahun 2000.

C. Konsep Etika Bisnis Islam

Etika bisnis dalam implementasinya, dan sebagaimana telah diterangkan akan mengacu pada norma dan moralitas di masyarakat dimana bisnis itu eksis atau beroperasi. Oleh karena itu, secara konseptual implementasi etika bisnis di dalam kegiatan bisnis dapat disusun urutan bahwa etika didasarkan pada norma dan moralitas. Dari dasar etika tersebut maka etika bisnis mendasari diri pada norma dan moralitas, tetapi juga hukum dan peraturan yang berlaku pada masyarakat.²⁷

Seorang muslim harus selalu menyeimbangkan dan konsisten dalam melaksanakan ibadah maupun dalam kehidupan bisnisnya sehari-hari, serta harus dapat menghindari praktek bisnis yang dilarang. Dalam menjalankan semua kegiatan bisnis duniawi, tentunya Islam memiliki

²⁷ Muslich, *Etika Bisnis ...* , h 10

pedoman atau etika dalam menjalankan suatu pekerjaan itu, untuk membatasi kerangka acuan dan tujuan yang ingin dicapai agar tetap terjaga dalam naungan Syari'ah. Ada beberapa prinsip Islam yang dapat dijadikan tuntunan dalam kita berbisnis, diantaranya yaitu : Jujur dan berkata benar , Menepati janji, Adil dan rendah hati dalam menjalani hidup, Menjalankan musyawarah untuk memecahkan masalah, Tidak melakukan risywah (suap) dan tidak terlibat dalam kecurangan²⁸.

Dalam konteks ini ingin dibagi kedalam beberapa aspek besar dalam memberikan penelompokkan secara garis besar atau norma-norma islam dalam memberikan pedoman dalam menjalankan atau mengelola bisnis yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis yang betul-betul komit untuk membumikan ajaran islam dalam lapangan kegiatan bisnis. Adapun beberapa landasan atau konsep – konsep dalam etika bisnis Islam mengenai pelaksanaan kegiatan bisnis yaitu :²⁹

1. Landasan Tauhid

Landasan tauhid merupakan landasan yang sangat filosofis dan dijadikan sebagai fondasi utama setiap langkah seorang muslim yang beriman menjalankan fungsi kehidupan. Penerapannya dalam etika bisnis diantaranya yaitu : *pertama*, seorang pengusaha muslim tidak akan menimbun kekayaan dengan penuh keserakahan. Konsep kepercayaan dan amanah memiliki makna yang sangat penting baginya karena ia sadar bahwa semua harta dunia bersifat sementara, dan harus

²⁸ Beekum , Rafik Issa. *Etika Bisnis Islami*. (Yogyakarta.: Pustaka Pelajar, 2004) h 67

²⁹ Muslich, *Etika Bisnis ...* , h 30

dipergunakan sebaik mungkin. Tindakan kaum muslimin tidak semata-mata merujuk kepada keuntungan, dan tidak mencari kekayaan dengan cara apapun. *Kedua*, Seorang pengusaha muslim tidak akan bisa dipaksa (disuap) oleh siapapun untuk berbuat tidak etis, karena ia hanya takut dan cinta kepada Allah Swt. Ia selalu mengikuti alur perilaku yang sama dimanapun ia berada apakah itu di masjid, di dunia kerja atau aspek apapun dalam kehidupannya, dan ia selalu merasa bahagia. *Ketiga*, pengusaha atau pedagang tidak akan berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli, atau para pemegang saham perusahaan tersebut atas dasar ras, agama, kulit dan lain sebagainya.

2. Landasan Keseimbangan (keadilan)

Prinsip keseimbangan atau kesetaraan berlaku baik secara harfiah maupun kias dalam dunia bisnis. Seorang pebisnis muslim, tidak melakukan kecurangan dalam takaran di pasaran dengan tujuan untuk mendapat keuntungan yang lebih banyak dengan merugikan pihak lain, karena ini merupakan perbuatan dzalim yang sangat dibenci Allah Swt. Dalam konsep ini, Islam mengekang kecenderungan pebisnis bersikap serakah dan kecintaannya untuk memiliki barang-barang, yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap kikir maupun boros yang keduanya dikutuk baik dalam Al-Qur'an dan Hadist dan

untuk mencapai tujuan bisnis dan tujuan bersama dengan para partner kerja dan masyarakat banyak juga memberikan kontribusi.³⁰

3. Landasan Kehendak Bebas

Berdasarkan konsep kehendak bebas, manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya ataupun mengingkarinya. Seorang muslim, yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah Swt, akan menepati semua kontrak yang telah dibuatnya. Juga kewajiban bisnis kita kontrak formal mengenai tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan ataupun kontrak tak tertulis mengenai perlakuan layak yang harus diberikan kepada para pekerja. kaum muslimin harus mengekang kehendak bebasnya untuk bertindak berdasarkan aturan-aturan moral seperti yang telah digariskan Allah.

4. Landasan Pertanggungjawaban

Jika seorang pedagang muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Semua kewajiban harus dihargai kecuali jika secara moral ia salah. Semua pedagang harus bersikap pro aktif berkaitan dengan persoalan tanggung jawab sosial. Mereka dituntut tampil sebagai pakar-pakar strategi kepercayaan dalam mengembangkan sejumlah piranti keuangan untuk meningkatkan perekonomian umat atau

³⁰ Muslich, *Etika Bisnis ...* , h 37

masyarakat. Maka cara pengelolaan yang dilakukan harus dengan cara yang benar, adil dan mendatangkan manfaat optimal bagi semua.³¹

Jika kita lihat dari ciri-ciri etika bisnis Islam sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW, sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis, Ciri-ciri Rasulullah Saw berbisnis diantaranya adalah :³²

1. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Dalam kegiatan bisnis Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru di bagian atas.
2. Kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.
3. Tidak melakukan sumpah palsu. Nabi Muhammad saw sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis. Praktek sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli, dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran. Namun, harus disadari, bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah, tetapi hasilnya tidak berkah.
4. Ramah-tamah. Seorang pelaku bisnis, harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis.

³¹ Muslich, *Etika Bisnis ...* , h 41-31

³² Al Arif, M. N. R. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Surakarta: Era Intermedia, 2011) h 37

5. Tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut. Seorang pembeli tertentu, berkolusi dengan penjual untuk menaikkan harga, bukan dengan niat untuk membeli, tetapi agar menarik orang lain untuk membeli.
6. Tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, agar orang membeli kepadanya.
7. Tidak melakukan ihtikar. Ihtikar ialah menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh. Rasulullah melarang keras perilaku bisnis semacam itu.
8. Takaran, ukuran dan timbangan yang benar. Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan.
9. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah. Pembayaran upah tidak boleh ditunda-tunda dan pembayaran upah harus sesuai dengan kerja yang dilakuan.³³
10. Tidak monopoli. Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis ialah melegitimasi monopoli dan oligopoli. Contohnya individu tersebut mengeruk keuntungan secara pribadi, tanpa memberi kesempatan kepada orang lain.
11. Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi bahaya (mudharat) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial.

³³ Al Arif, M. N. R. *Dasar-dasar Ekonomi ...*, h 38

Misalnya, larangan melakukan bisnis senjata di saat terjadi kekacauan politik.

12. Komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi, dan sebagainya.
13. Memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu membayar.
14. Bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba³⁴.

Adapun etika bisnis Islam dalam aplikasinya membutuhkan akhlak yang mulia ,bercirikan bisnis yang memenuhi syarat sebagai berikut : 1) Bebas dari ghurur (penipuan) ,2) bebas dari maisyir (perjudian) , 3)bebas dari riba (rente) ,4) bebas dari riswah (suap) ,5) bebas dari produk haram dan 6) bebas dari kemudharatan dan kemaksiatan.³⁵

Meskipun landasan atau konsep-konsep diatas menuntun kita dalam tingkah laku sehari-hari, konsep-konsep tersebut lebih merupakan deskriptif filsafat etika bisnis Islam. Al-Qur'an dan sunnah melengkapi konsep-konsep ini dengan merumuskan tingkat keabsahan hukum bentuk-bentuk perilaku penting sebagaimana bisnis. Dalam melihat perilaku etis seseorang, sangatlah penting bagi kaum muslim baik untuk menghindari hal-hal yang tidak halal atau haram dan menganut konsep etika bisnis Islam. Agar terciptanya kegiatan bisnis yang sesuai syaria'ah dan ajaran islam sebagaimana dijelaskan dalam hadist dan Al-qur'an.

³⁴ Al Arif, M. N. R. *Dasar-dasar Ekonomi ...*, h 40

³⁵ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Afabeta, 2011) h 3

D. Landasan Hukum Dalam Etika Bisnis Islam

Di dalam menjalankan atau melakukan suatu bisnis atau pekerjaan perlu adanya pedoman hukum atau landasan yang menuntun agar tercapainya suatu bisnis atau pekerjaan yang dijalani. Berdasarkan landasan hukum yang berlaku dalam etika bisnis Islam yang mengatur suatu bisnis atau pekerjaan yang didasari oleh Al-Qur'an dan Hadis .adapun beberapa landasan hukum tentang Etika Bisnis Islam yang terkandung didalam Al-Qur'an antara lain :³⁶

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya : *“Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”*. (QS : Al-Baqarah : 276)

Maksud dari ayat diatas yaitu dengan memusnahkan Riba ialah memusnahkan harta itu atau meniadakan berkahnya. dan yang dimaksud dengan menyuburkan sedekah ialah memperkembangkan harta yang telah dikeluarkan sedekahnya atau melipat gandakan berkahnya. Maksudnya ialah orang-orang yang menghalalkan Riba dan tetap melakukannya.

³⁶ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis ...*, h 9

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya : “dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.” (QS : Ar – Rahman : 9)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS : An nahl : 90)

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿٣٥﴾ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS : Al-Isra : 35)

Maksud dari ayat di atas termasuk ayat yang paling komprehensif di kitab al-Quran, karena dalam ayat digambarkan hubungan manusia dan sosial kaum Mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauh dari segala kezaliman dan arogansi. Bahkan hal itu disebut sebagai nasehat ilahi yang harus dijaga oleh semua orang. Adil dan keadilan merupakan landasan ajaran Islam dan syariat agama ini. Menjaga

keadilan dan menjauh dari segala perilaku ekstrim kanan dan kiri menyebabkan keseimbangan diri manusia dalam perilaku individu dan sosial. Tentunya, etika Islam atau akhlak mendorong manusia berperilaku lebih dari tutunan standar atau keadilan, dalam menyikapi problema sosial dan memaafkan kesalahan orang lain. Bahkan manusia bisa melakukan lebih dari hak orang lain, yang ini semua menunjukkan kebaikan atau ihsan. Allah Swt yang memperlakukan manusia dengan landasan ihsan, mengajak manusia untuk berperilaku baik dengan orang lain di atas standar keadilan.³⁷

وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا السُّوَاءَ بِمَا
 صَدَدْتُمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٩٤﴾ وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا
 قَلِيلًا ۗ إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لِّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya : “dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki (mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah; dan bagimu azab yang besar. Dan janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah), Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (QS : An nahl : 94-95)

³⁷ Muslich, *Etika Bisnis ...* , h 40

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (QS : An-Nisaa : 29)

Maksud dari Ayat ini menjelaskan tentang haram dan pentingnya sumpah dan janji. Allah Swt berfirman, penyalahgunaan ajaran-ajaran sakral agama seperti sumpah untuk kepentingan dunia akan berdampak pada melemahnya keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap agama dan akan menyebabkan mereka menyimpang dari jalan kebenaran. Orang-orang yang telah menghalangi manusia dari jalan kebenaran akan mendapat kesulitan dan masalah pertama mereka di dunia. Mereka juga akan mendapat siksa yang pedih di Hari Kiamat. Oleh sebab itu, jangan menjual nama Allah sebagai sumpah untuk memperoleh kepentingan dunia dan materi di dunia.

Dengan demikian, konsep Al Quran tentang bisnis dilihat dari seluruh aspek perjalanan hidup manusia. Suatu bisnis tidak dianggap berhasil, jika hanya membawa keuntungan pada waktu tertentu saja, dan kemudian mengalami kebangkrutan atau kerugian yang diderita

melampaui keuntungan yang pernah dicapai. Bisnis akan dianggap berhasil dan menguntungkan, jika apa yang didapat oleh seorang pelaku bisnis melebihi ongkos yang dikeluarkan atau melampaui kerugian yang diderita serta mempunyai manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Skala perhitungan semacam bisnis ini akan ditentukan pula di hari akhir nanti.

E. Manfaat dan Tujuan Etika Bisnis Islam

1. Manfaat Etika Bisnis Islam

Etika bisnis di butuhkan karena untuk membentuk suatu perusahaan atau pebisnis yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai (value-creation) yang tinggi, diperlukan suatu landasan yang kokoh. Biasanya dimulai dari perencanaan strategis , organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan didukung oleh budaya perusahaan yang andal serta etika perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen. Harusnya diyakini bahwa pada dasarnya praktek etikabisnis Islam akan selalu menguntungkan pebisnis atau pedagang untuk jangka menengah maupun jangka panjang karena : 1) Akan dapat mengurangi biaya akibat dicegahnya kemungkinan terjadinya friksi baik intern perusahaan maupun dengan eksternal. 2) Akan dapat meningkatkan motivasi pekerja. 3) Akan melindungi prinsip kebebasan ber-niaga. 4) Akan meningkatkan keunggulan bersaing³⁸.

³⁸ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011) h 13

Tindakan yang tidak etis, bagi perusahaan akan memancing tindakan balasan dari konsumen dan masyarakat dan akan sangat kontra produktif, misalnya melalui gerakan pemboikotan, larangan beredar, larangan beroperasi. Hal ini akan dapat menurunkan nilai penjualan maupun nilai perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika pada umumnya memiliki peringkat kepuasan bekerja yang tinggi pula, terutama apabila perusahaan tidak mentolerir tindakan yang tidak etis misalnya diskriminasi dalam sistem remunerasi atau jenjang karier.³⁹

Karyawan yang berkualitas adalah aset yang paling berharga bagi perusahaan oleh karena itu semaksimal mungkin harus tetap dipertahankan. Memang benar, Kita tidak bisa berasumsi bahwa pasar atau dunia bisnis dipenuhi oleh orang-orang jujur, berhati mulia dan bebas dari akal bulus serta kecurangan/manipulasi. Tetapi sungguh, tidak ada gunanya berbisnis dengan mengabaikan etika dan aspek spiritual.

2. Tujuan Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya sebuah etika bisnis ini digalakkan karena memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam dunia bisnis. Adapun tujuan etika bisnis adalah untuk menjalankan dan menciptakan sebuah bisnis secara adil serta menyesuaikan hukum yang sudah dibuat. Selain itu, juga dimaksudkan untuk menghilangkan ketergantungan pada

³⁹ M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terj M. Nastangin , (Jakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995) h 19

sebuah kedudukan individu maupun perusahaan. Etika bisnis ini tingkatannya lebih luas jika dibanding dengan ketentuan yang sudah diatur berdasarkan hukum yang berlaku, bahkan jika dibandingkan dengan standar ketentuan hukum maka etika bisnis menjadi standar atau ukuran yang lebih tinggi⁴⁰. Hal ini dikarenakan, dalam kegiatan berbisnis tidak jarang kita jumpai adanya bagian abu-abu dan tidak diatur berdasarkan ketentuan hukum .

Tujuan etika bisnis adalah menggugah kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan para pelaku bisnis untuk menjalankan good business dan tidak melakukan monkey business atau dirty business yang bisa merugikan banyak pihak yang terkait dalam bisnis tersebut. Etika bisnis mengajak para pelaku bisnis mewujudkan citra dan manajemen bisnis yang baik (etis) agar bisnis itu pantas dimasuki oleh semua orang yang mempercayai adanya dimensi etis dalam dunia bisnis. Hal ini sekaligus menghalau citra buruk dunia bisnis sebagai kegiatan yang kotor, licik, dan tipu muslihat. Kegiatan bisnis mempunyai implikasi etis, dan oleh karenanya membawa serta tanggungjawab etis bagi pelakunya. Etika Bisnis adalah seni dan disiplin dalam menerapkan prinsip-prinsip etika untuk mengkaji dan memecahkan masalah-masalah moral yang kompleks. Etika bisnis merupakan etika khusus (terapan) yang pada awalnya berkembang di Amerika Serikat. Sebagai cabang filsafat terapan, etika bisnis

⁴⁰ Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Ekonomi Makro*, (Jakarta : IIT Indonesia, 2001) h 46

menyoroti segi-segi moral perilaku manusia dan peraturan-peraturan yang mempunyai profesi di bidang bisnis dan manajemen.

Setelah melihat penting dan sangat diperlukannya etika bisnis, ada baiknya jika kita tinjau lebih lanjut apa saja sasaran dan lingkup etika bisnis itu. Sampai saat ini ada tiga sasaran dan ruang lingkup pokok yang harus diperhatikan supaya tujuan dari etika bisnis bisa tercapai, yaitu: 1) Etika bisnis sebagai etika profesi membahas berbagai prinsip, kondisi, dan masalah yang terkait dengan praktek bisnis yang baik dan etis. Dengan kata lain, etika bisnis pertama-tama bertujuan untuk menghimbau para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis secara baik dan etis. 2) Menyadarkan masyarakat, khususnya konsumen, buruh, atau karyawan dan masyarakat luas pemilik aset umum semacam lingkungan hidup, akan hak dan kepentingan mereka yang tidak boleh dilanggar oleh praktek bisnis siapa pun juga.

Etika bisnis mengajak masyarakat luas, entah sebagai kartawan, konsumen, atau pemakai aset umum lainnya yang berkaitan dengan kegiatan bisnis, untuk sadar dan berjuang menuntut haknya atau paling kurang agar hak dan kepentingannya tidak dirugikan oleh kegiatan bisnis pihak mana pun. 3) Etika bisnis juga berbicara mengenai sistem ekonomi yang sangat menentukan etis tidaknya suatu praktek bisnis⁴¹. Dalam hal ini, etika bisnis lebih bersifat makro, yang karena itu barang kali lebih tepat disebut etika ekonomi.

⁴¹ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis ...*, h 12

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Letak Geografis

Kecamatan Gading Cempaka terdiri dari 5 (lima) Kelurahan yaitu Kelurahan Jalan Gedang, Padang Harapan, Cempaka Permai, Sidomulyo, dan Lingkar Barat. Kecamatan Gading Cempaka secara geografis mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Singaran Pati
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Selebar
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ratu Agung

Wilayah Kecamatan Gading Cempaka memiliki luas 971,4 Ha, adapun luas wilayah menurut penggunaan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Wilayah Menurut Penggunaan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	437,77
2	Persawahan	13
3	Perkebunan	8
4	Perkuburan	2,85
5	Perkarangan	69,15
6	Taman	27,05
7	Perkantoran	30,53
8	Prasarana umum lainnya	41,08

Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan Gading Cempaka .
8 Desember 2015

Adapun pada Kecamatan Gading Cempaka terdapat beberapa tanah fasilitas umum seperti table 1.2 sebagai berikut :

Table 1.2 Tanah Fasilitas Umum

No	Fasilitas Umum	Luas (Ha)
1	Lapangan olahraga	27.43 Ha
2	Perkantoran pemerintah	82.13 Ha
3	Ruang publik / taman kota	2.51 Ha
4	Tempat pembuangan sampah	77.001 Ha
5	Selokan	25.002 Ha
6	Pertokoan	27.002 Ha
7	Fasilitas pasar	6 Ha

Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan Gading Cempaka. .
8 Desember 2015

B. Keadaan Penduduk

Kecamatan Gading Cempaka terdiri dari 5 kelurahan, yaitu Kelurahan Cempaka Permai, Kelurahan Lingkar Barat, Kelurahan Padang Harapan, Kelurahan Jalan Gedang, Dan Kelurahan Sidomulyo. Jumlah penduduk di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ialah 42.177 jiwa dengan jumlah laki-laki 21.239 jiwa dan jumlah perempuan 20.940 jiwa. Jumlah penduduk per Kelurahan dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Tabel Jumlah Penduduk Per Kelurahan

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Padang Harapan	8.587 Jiwa
2	Jalan Gedang	70.26 Jiwa
3	Sudomulyo	11.517 Jiwa
4	Cempaka Permai	7.267 Jiwa
5	Lingkar Barat	7.791 Jiwa

Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan Gading Cempaka. .
8 Desember 2015

Jumlah total penduduk Kecamatan Gading Cempaka berdasarkan laporan tahunan pada Kecamatan Gading Cempaka sampai dengan akhir bulan Desember 2015 (sensus daerah) tercatat sebanyak 11.007 kepala keluarga ,jumlah penduduk wajib KTP sebanyak 28.763 dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 6.648 jiwa. Kepadatan penduduk Kecamatan Gading Cempaka dengan jumlah penduduk sebanyak 42.177 jiwa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 21.239 jiwa dan perempuan sebanyak 20.940 jiwa. Pada Kecamatan Gading Cempaka terdapat banyak pemukiman warga yang cukup padat karena terletak di tengah-tengah sekolah dan perkantoran.

C. Keadaan Pendidikan dan Agama

1. Keadaan Pendidikan

Pada Kecamatan Gading Cempaka mayoritas orang-orang yang telah berpendidikan ,itu karena banyaknya sekolah yang terdapat

di Kecamatan Gading Cempaka dan sebagian dari penduduk yang bermukim mayoritas orang perantauan dari luar daerah. Pada Kecamatan Gading Cempaka cukup banyak terdapat sekolah dan Fasilitas pendidikan seperti Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMP), Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) dan Gedung Cabang Universitas Negeri. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Gading Cempaka dapat dilihat pada table 1.4 sebagai berikut :

Table 1.4 Sarana Dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung kampus PTN	4
2	Gedung kampus PTS	4
3	Gedung SMA/ sederajat	11
4	Gedung SMP/ sederajat	5
5	Gedung SD/ sederajat	9
6	Gedung TK	22
7	Gedung tempat bermain anak	11
8	Perpustakaan keliling	1
9	Perpustakaan kelurahan	4
10	Taman bacaan	2

Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan Gading Cempaka. .
8 Desember 2015

Hampir semua penduduk di Kecamatan Gading Cempaka orang-orang yang telah menenyam bangku sekolah dan kuliah .Karena itu perkembangan yang ada di Kecamatan Gading Cempaka cukup pesat ,itu terlihat dari penduduknya yang hampir semua berpendidikan dan dapat dilihat dari table 1.5 sebagai berikut :

Table 1.5 Pendidikan di Kecamatan Gading Cempaka

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Belum sekolah	3.117
2	Tidak pernah sekolah	35
3	Sekolah dasar (SD)	3.221
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4.707
5	Sekolah Menengah Atas (SMA)	7.094
6	Diploma-1	1.626
7	Diploma-2	574
8	Diploma-3	2.106
9	S-1	5.754
10	S-2	903
11	S-3	35
12	SLB-A	27
13	SLB-B	-
14	SLB-C	-

Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan Gading Cempaka. .
8 Desember 2015

2. Keadaan Agama

Pada Kecamatan Gading Cempaka hampir mayoritas terdapat orang yang muslim, itu terlihat dari banyaknya terdapat sarana ibadah untuk muslim. Tetapi ada beberapa penduduk yang berada di Kecamatan Gading Cempaka menganut agama lain atau non muslim. Sarana Ibadah yang berada di Kecamatan Gading Cempaka lumayan banyak, itu terlihat cukup banyak pemukiman yang ada. Adapun sarana ibadah yang terdapat di Kecamatan Gading Cempaka antara lain sarana ibadah untuk muslim berjumlah Masjid 49 (Empat Puluh Sembilan), Mushola 12 (Dua Belas), dan ada juga sarana ibadah untuk non muslim antara lain : Gereja 09 (Sembilan), pura 1 (satu) dan klanteng 1 (satu). Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel 1.6 dibawah ini :

Table 1.6 Sarana Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	49
2	Mushola	12
3	Gereja kristen protestan	09
4	Gereja kristen katolik	-
5	Wihara	-
6	Pura	1
7	Klanteng	1

Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan Gading Cempaka. .
8 Desember 2015

Hampir rata-rata penduduk di Kecamatan Gading Cempaka beragama islam karena di setiap kelurahan terdapat sarana ibadah untuk muslim dan ada beberapa tempat atau pemukiman terdapat non muslim.

D. Keadaan Perekonomian

Kecamatan Gading Cempaka adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Bengkulu. Wilayah ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pengembangan pemukiman, kerajinan dan kawasan perdagangan dan jasa. Mayoritas dari penduduk dari Kecamatan Gading Cempaka berpenghasilan cukup itu terlihat cepatnya perkembangannya. Selain itu masyarakat atau warga yang ada di Kecamatan gading Cempaka memiliki mata pencarian pokok yang bervariasi yaitu dari petani, nelayan, TNI, polisi, Pegawai dan sebagainya. Untuk lebih jelas mengetahui pencarian pokok di kecamatan Kading Cempaka dapat dilihat dari table 1.7 sebagai berikut :

Table 1.7 Mata pencarian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Wanita (Orang)
1	Petani	718	549
2	PNS	4.872	3.952
3	Pengrajin industri rumah tangga	777	767
4	Pedagang keliling	1.132	633
5	Peternak	174	27
6	Nelayan	95	28

7	Montir	389	-
8	Dokter Swasta	79	22
9	Bidan Swasta	18	83
10	Perawat Swasta	84	119
11	TNI	491	63
12	POLRI	781	103
13	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	683	430
14	Pengusaha kecil & menengah	376	223
15	Pengacara	15	6
16	Notaris	6	2

Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan Gading Cempaka . .
8 Desember 2015

Adapun terdapat industri kecil dan menengah yang menunjang perekonomian yang ada di Kecamatan Gading Cempaka antara lain industri makanan sebanyak 182 unit, industri alat rumah tangga sebanyak 5 unit, industri material bahan bangunan sebanyak 10 unit, dan industri kerajinan sebanyak 7 unit. Dan ada beberapa jasa lembaga keuangan yang terdapat di Kecamatan Gading Cempaka antara lain jasa asuransi sebanyak 3 unit, bank perkreditan rakyat sebanyak 3 unit, pegadaian sebanyak 2 unit dan bank pemerintah sebanyak 3 unit. Selain itu masih ada juga terdapat usaha dan perdagangan yang berada di Kecamatan Gading Cempaka seperti toko, swalayan, warung da lain-lain, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.8 dibawah ini :

Table 1.8 Usaha dan Perdagangan

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Toko/kios	350
2	Swalayan	5
3	Warung serba ada	231
4	Toko kelontongan	23
5	Peternakan	11
6	Perikanan	12
7	Perkebunan	95

Sumber : Laporan Tahunan Kecamatan Gading Cempaka . .
8 Desember 2015

Dari segi perkonomian pada Kecamatan gading Cempaka cukup maju ,tiu terbukti dri segi mata pencarian dari warga atau masyarakat yang hampir rata-rata bisa dikatakan mapan dan beberapa industri dan usaha yang ada lumayan banyak terdapat pada Kecamatan Gading Cempaka.

Kemudian dari sisi topologi Kecamatan Gading Cempaka keadaan topografinya datar dengan ketinggian wilayah berkisar 3-18 meter di atas permukaan laut. Iklim pada Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu seperti wilayah Indonesia. Pada umumnya, Kecamatan Gading Cempaka beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi. Kecamatan Gading Cempaka terletak di bagian timur Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

E. Gambaran Umum Tentang Penjualan Bensin Eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Agama Islam diturunkan oleh Allah sebagai agama yang di dalamnya sangat dianjurkan untuk saling bertoleransi, menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak sendiri. Sebagaimana peraturan-peraturan yang dibuat harus bertujuan untuk kemaslahatan umum, tidak ada tipu daya sehingga tidak merugikan pihak lain. Agama Islam juga memberikan kebebasan individu kepada umatnya untuk berusaha mencari rezeki, salah satunya menjadikan jual beli sebagai mata pencaharian. Allah SWT menjadikan langit, bumi, laut dan apa saja yang ada di dunia ini untuk kepentingan dan manfaat manusia. Dalam proses jual beli, umat manusia tidak diperbolehkan melakukan kecurangan demi memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

Bensin adalah cairan campuran yang berasal dari minyak bumi dan sebagian besar tersusun dari hidrokarbon serta digunakan sebagai bahan bakar dalam mesin pembakaran dalam. Karena merupakan campuran berbagai bahan, daya bakar bensin berbeda-beda menurut komposisinya. Ukuran daya bakar ini dapat dilihat dari bilangan oktan setiap campuran. Bahan bakar bensin (premium) berasal dari bensin yang merupakan salah satu fraksi dari penyulingan minyak bumi yang diberi zat tambahan atau aditif, yaitu Tetra Ethyl Lead (TEL). Premium adalah bahan bakar jenis disilat berwarna kuning akibat adanya zat pewarna tambahan. Pada umumnya digunakan untuk bahan bakar kendaraan bermotor bermesin

bensin seperti mobil, sepeda motor, dan lain-lain. Bahan bakar ini juga sering disebut motor gasoline dengan angka oktan adalah 88 dan mempunyai titik didih 300C-2000C.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis mengenai pedagang yang berjualan di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu yang ada di beberapa ruas jalan atau pinggiran jalan besar. Ada beberapa ruas jalan yang telah ditelusuri oleh penulis seperti Jalan Timur Indah, Jalan Hibrida, Jalan Kapuas Raya, Jalan Mahakam, Jalan Pangeran Natadirja, Jalan Jenggalu. Kawasan-kawasan yang dipilih oleh penulis karena ruas jalan yang cukup besar dan terdapat cukup banyak penjual bensin eceran, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.9 dibawah ini :

Table 1.9 jumlah pedagang bensin eceran

No	Nama tempat	Jumlah penjual bensin eceran
1	Jl. Timur Indah	6
2	Jl. Hibrida	6
3	Jl. Kapus Raya	4
4	Jl. Mahakam	5
5	Jl. Pangeran Natadirja	5
6	Jl. Jenggalu	4
Jumlah		30

Dari jumlah 30 pedagang bensin eceran yang berjarak kisaran 100 m ditiap ruas jalan yang berjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Pedagang bensin eceran menjual bensin dengan harga ditentukan sendiri tergantung harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang di SPBU, lalu cara mengukur bensin dalam bentuk literan pun bervariasi seperti menggunakan botolan, derigen, centong, dan selang menggunakan tabung. Ada 2 SPBU yang ada di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu yaitu yang terletak di jalan pangeran natadirja km 6,5 tepat di sebelah rakyat bengkulu (RB) dan jalan makam yang berada di km 8 yang ada di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

BAB IV

PELAKSANAAN PENJUALAN BENSIN ECERAN DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI PADA KECAMATAN GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU)

A. Analisis Pelaksanaan Penjualan Bensin Eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh penulis terjun ke lapangan untuk meneliti yang berkaitan dengan judul dan rumusan masalah yang ada, dengan cara mewawancarai penjual atau pembeli dan terjun langsung ke lapangan untuk membeli bensin eceran yang ada di beberapa ruas jalan apakah sesuai dengan etika bisnis Islam.

Penulis memilih beberapa kawasan atau wilayah di Kecamatan Gading Cempaka yang menurut penulis bisa saja terjadi kecurangan dalam pelaksanaan penjualan bensin eceran. Adapun kawasan atau wilayah yang dipilih oleh penulis yaitu Jalan Timur Indah, Jalan Hibrida, Jalan Kapuas Raya, Jalan Mahakam, Jalan Pangerang Natadirja, Jalan Jenggalu. Kawasan-kawasan yang dipilih oleh penulis karena ruas jalan yang cukup besar dan di beberapa ruas jalan tersebut cukup banyak terdapat penjual bensin eceran di pinggir jalan. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu.

1. Proses Jual Beli Bensin Eceran

Proses jual beli bensin eceran yang dilakukan antara penjual adalah orang yang menjual bensin eceran (pedagang) dengan pembeli adalah orang yang membeli bensin eceran (konsumen). Pelaksanaan jual beli tersebut dilakukan antara penjual dan pembeli yang secara tidak langsung

telah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli saat terjadinya transaksi jual beli. Dalam pelaksanaan penjualan bensin eceran memerlukan beberapa perlengkapan atau peralatan sebelum menjual bensin yaitu botol, derigen, tabung yang ada selangnya (pertamini), corong dan beberapa kayu atau seng untuk meletakkan bensin yang ingin dijual.⁴²

Pelaksanaan jual beli bensin eceran terdapat di ruas pinggir jalan yang cukup besar atau banyak pengendara yang melintasi jalan tersebut. Dalam penjualan bensin eceran biasanya dimasukkan dalam sebuah botol, derigen atau sebuah tabung dengan bantuan selang atau corong untuk mempermudah mengisi bensin ke motor atau mobil dalam ukuran liter yang akan dijual kepada pembeli oleh penjual. Dalam penjualan bensin eceran seorang penjual bensin eceran sebelumnya membeli bensin dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), padahal di SPBU sendiri tidak melayani pembelian bensin dalam bentuk derigen. Akan tetapi, penjual bensin eceran menggunakan sepeda motor atau mobil untuk membeli bensin di SPBU. Seperti hasil wawancara dengan bapak Hata “kalau saya membeli bensin dengan menggunakan sepeda motor thunder 125cc karena tankinya besar”⁴³ atau bapak Iwan “kalau beli bensin pake mobil bisa banyak untuk mengisi bensin jadi untungnya lumayan”⁴⁴ ada juga yang menggunakan derigen yang berukuran 20 liter seperti bapak

⁴² Wawancara dengan Bapak Yusuf penjual bensin eceran tanggal 07 November 2015

⁴³ Wawancara dengan Bapak Hata penjual bensin eceran tanggal 07 November 2015

⁴⁴ ⁶ Wawancara dengan Bapak Tarsono penjual bensin eceran tanggal 07 November 2015

Dadang “biasanya beli bensin pake derigen meski tidak diperbolehkan tapi di SPBU Betungan itu dibolehkan”⁴⁵. Setelah membeli bensin di SPBU penjual bensin eceran bensin yang telah dibeli dipindahkan ke dalam botol atau derigen dengan menggunakan selang.

Dalam memindahkan bensin ke dalam botol atau derigen penjual bensin eceran biasanya tidak menggunakan takaran ukuran satu liter tetapi dengan menggunakan selang yang takarannya memakai perkiraan. Seperti hasil wawancara terhadap penjual bensin : “kalau diukur dulu dalam perliter bensin jadinya repot mangkanya langsung saja”⁴⁶ kata bapak Mintono, atau dari penjelasan bapak Tarsono yang mengatakan bahwa “untuk memindahkan bensin dari tanki mobil ke dalam derigen menggunakan selang, biasanya sampai ke bawah tutup derigen berarti udah ⁶. Ada juga yang menggunakan cantingan beras yang dilakukan oleh ibu Siti “kalau pake cantingan jadi tidak susah lagi untuk menakar bensinnya”. Dari pengamatan penulis yang melihat langsung penjual bensin eceran memindahkan bensin ke dalam derigen menggunakan selang dengan cara memperkirakan takaran bensin, hampir rata-rata penjual bensin eceran tidak mengukur atau menakar bensin terlebih dahulu dalam perliter. Pada hal penjual bensin eceran tersebut menjual bensin dalam ukuran literan bukan dalam bentuk botol atau derigen.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Dadang penjual bensin eceran tanggal 07 November 2015

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Mintono penjual bensin eceran tanggal 07 November 2015

Untuk harga bensin yang dijual dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dengan harga Rp 7.300,00 per liter⁴⁷. Dalam menentukan harga bensin di kalangan penjual bensin eceran bervariasi dari harga Rp 8.000 sampai Rp 9.000 per liter⁴⁸. Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Kustin yang mengatakan “bensin yang kami jual dengan harga 8.000, kalau kemahalan takutnya gak laku soalnya dekat sama SPBU”⁴⁸ atau dari wawancara dengan bapak Joko yang mengatakan “untuk harga bensin 8.500, itung-itung upah mengantri sama upah jalan”⁴⁹ dan penjelasan dari bapak Dadang “biasanya untuk harga bensin 9.000, karna dalam membeli bensinnya lumayan jauh”.⁵⁰ Dalam menentukan harga bensin eceran penjual bensin eceran tergantung harga di SPBU ditentukan oleh pemerintah yang sewaktu-waktu bisa naik dan turun yang terkadang bisa membingungkan penjual bensin eceran dalam menentukan harga bensin yang akan dijual. Setelah semuanya telah dipersiapkan oleh penjual bensin eceran dari tempat untuk menaruh bensin, bensin yang akan dijual lalu menyusun bensin yang ada di derigen dan menaruh dirak yang telah dibuat setelah itu menunggu pembeli bensin.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Surya pegawai SPBU tanggal 08 November 2015

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Kustin penjual bensin eceran tanggal 08 November 2015

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Joko penjual bensin eceran tanggal 08 November 2015

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Dadang penjual bensin eceran tanggal 07 November 2015

2. Proses transaksi dalam jual beli bensin

Dalam melakukan transaksi jual beli bensin eceran biasanya pembeli menggunakan ucapan atau bisa juga dengan menggunakan isyarat. Misalnya dengan menggunakan isyarat yaitu dengan menunjukkan salah satu jari sesuai dengan jumlah yang akan dibeli. Misal, membeli bensin eceran pembeli membutuhkan satu liter bensin maka pembeli menunjukkan satu jari kepada penjual, jika pembeli membeli dua liter maka dengan menggunakan dua jari dan begitu seterusnya.⁵¹ Dalam pembelian dengan menggunakan ucapan misalnya, pembeli: “Pak, beli bensin satu”, kemudian penjual mengambil bensin tersebut sesuai dengan satuan yang disebutkan oleh pembeli yaitu botol ukuran satu liter dan langsung mengisikannya pada tangki motor pembeli. Setelah itu, pembeli berkata kepada penjual berapa pak harganya? Penjual menjawab Rp.8.000,00 dan kemudian pembeli memberikan uang kepada penjual sesuai dengan harga yang disebutkan oleh penjual tersebut⁵².

Pada transaksi jual beli bensin eceran pembayaran dilakukan dengan cara tunai yaitu pembayaran secara langsung oleh pembeli kepada penjual tanpa adanya proses tawar menawar harga terlebih dahulu. Setelah akad jual beli bensin eceran terjadi antara kedua belah pihak yaitu penjual dengan pembeli, dan obyek akad yaitu bensin sudah diserahkan kepada pembeli, kemudian pembeli memberikan uang kepada penjual sesuai dengan harga yang disebutkan oleh penjual tersebut. Pada saat terjadi

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Sugiono penjual bensin eceran tanggal 09 November 2015

⁵² Wawancara dengan Bapak Iwan penjual bensin eceran tanggal 09 November 2015

transaksi jual beli antara penjual dan pembeli yang mana pembeli membutuhkan bensin untuk berkendara dan penjual menerima uang pembayaran dari pembeli, kemudian penjual mengambil bensin eceran dan mengisikannya ke dalam tangki motor milik pembeli. Agar tidak tumpah biasanya penjual menggunakan alat bantu corong untuk mempermudah pengisian bensin ke dalam tangki motor. Selanjutnya pembeli memberikan uang kepada penjual dan penjual menerima uang tersebut.⁵³

Dengan adanya jual beli bensin eceran dapat mendatangkan kemudahan bagi pembeli untuk mendapatkan bensin, jika kehabisan bensin di jalan pembeli tidak perlu membeli bensin ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang tempatnya lumayan jauh dan bisa menghemat waktu karena tidak perlu mengantri,⁵⁴ cukup dengan membeli bensin yang dijual oleh pedagang bensin eceran yang dilakukan dengan transaksi secara langsung kemudian membayar sesuai harga yang ditetapkan oleh penjual dan mendapatkan keuntungan dari hasil jual beli bensin eceran, maka selesailah transaksi jual beli bensin eceran tersebut.

B. Analisis Penjualan Bensin Eceran di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada penjual dan pembeli yang dilakukan oleh penulis yang telah terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang nyata sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang ada pada pelaksanaan penjualan bensin eceran di

⁵³ Wawancara dengan Sugiono penjual bensin eceran tanggal 08 November 2015

⁵⁴ Wawancara dengan septian pembeli bensin eceran tanggal 09 November 2015

Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, ada beberapa aspek yang ingin diteliti oleh penulis jika ditinjau dari etika bisnis Islam. Dalam dunia dagang dan usaha, semua orang ingin mendapat keuntungan sebanyak mungkin. Tetapi ada kalanya, orang yang berdagang dan berusaha itu tidak mengenal batas halal dan haram. Adapun etika bisnis Islam dalam aplikasinya membutuhkan akhlak yang mulia ,bercirikan bisnis yang memenuhi syarat sebagai berikut : 1) Bebas dari *ghurur* (penipuan), 2) bebas dari *maisyir* (perjudian), 3)bebas dari riba (rente), 4) bebas dari *riswah* (suap), 5) bebas dari produk haram dan 6) bebas dari kemudharatan dan kemaksiatan. ⁵⁵

Sebelum kita memasuki hasil penelitian sebelum kita lihat dari ciri-ciri etika bisnis Islam sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW, sangat banyak memberikan petunjuk mengenai cara dalam melakukan bisnis atau berdagang, adapun ciri-ciri Rasulullah SAW melakukan bisnis atau berdagang di antaranya adalah: 1) Dalam kegiatan bisnis Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru di bagian atas, 2) Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang, 3) Nabi Muhammad SAW sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis agar dapat

⁵⁵ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam, Bandung : Afabeta, 2011, hal 03*

meyakinkan pembeli, dan meningkatkan daya beli atau pemasaran, 4) Ramah-tamah. Seorang pelaku bisnis, harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis. 5) Tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi, 6) Tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, agar orang membeli kepadanya. 7) Rasulullah melarang keras perilaku bisnis untuk melakukan *ihthikar*. *Ihtikar* ialah menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh. semacam itu, 8) Dalam perdagangan, takaran, ukuran dan timbangan yang tepat harus benar-benar diutamakan, 9) Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah, 10) Pembayaran upah tidak boleh ditunda-tunda dan pembayaran upah harus sesuai dengan kerja yang dilakukan, 11) Komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi, dan sebagainya. 12) bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba. ⁵⁶

Berdasarkan ciri-ciri yang diajarkan oleh Rasulullah SAW tentang bisnis atau berdagang sesuai dengan etika bisnis Islam maka dapat dijelaskan hasil penelitian yang menjadi permasalahan adalah apakah pelaksanaan penjualan bensin eceran di Kecamatan Gading Cempaka sesuai dengan etika bisnis Islam. Ada beberapa aspek yang menurut penulis tidak sesuai dengan etika bisnis Islam pada pelaksanaan penjualan bensin eceran yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil dari wawancara

⁵⁶ Al Arif, M. N. R. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Surakarta: Era Intermedia .2011 ,hal 37-40

terhadap pembeli bensin eceran dan melihat langsung yang terjadi pada pelaksanaan penjualan bensin eceran oleh penulis. Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dengan cara mewawancarai penjual atau pembeli dan menelusuri kawasan-kawasan yang telah dipilih oleh penulis serta membeli langsung bensin-bensin eceran yang ada di kawasan tersebut dengan menggunakan botol sprite yang berukuran 1 liter.

Dari wawancara terhadap pembeli mengeluhkan takaran bensin yang dijual oleh penjual bensin eceran seperti kata Winda ⁵⁷“paling malas sebenarnya isi bensin eceran karena cepat nian abisnya tapi antrian di SPBU panjang jadi terpaksa”, atau Tambang yang mengatakan ⁵⁸“kalau isi bensin eceran baru keliling-keling bentar udah habis aja bensinnya” atau dari penjelasan Fero yang mengatakan ⁵⁹“beda nian kalau isi bensin eceran dengan di SPBU padahal isi bensinnya 1 liter tapi cepat habisnya dan Tegu yang mengatakan ⁶⁰“kalau pergi jauh paling tidak isi bensin ecerannya sampai 2 atau 3 kali”. Padahal kenyataan di lapangan jika membeli bensin eceran yang dijual oleh pedagang bensin eceran jumlah takaran yang diterima perliter tetapi dalam bentuk botol atau derigen. Selain itu, ketika penulis membeli bensin dan mencoba membandingkan takaran bensin di kawasan yang telah ditentukan oleh penulis dengan menggunakan botol sprite yang berukuran 1 liter yang telah digaris dalam

⁵⁷ Wawancara dengan Winda pembeli bensin eceran tanggal 09 November 2015

⁵⁸ Wawancara dengan Tambang pembeli bensin eceran tanggal 09 November 2015

⁵⁹ Wawancara dengan Fero pembeli bensin eceran tanggal 09 November 2015

⁶⁰ Wawancara dengan Tegu pembeli bensin eceran tanggal 09 November 2015

ukuran centimeter (cm), dari semua penjual bensin eceran kurang 1 cm sampai 3 cm untuk memenuhi botol sprite yang berukuran 1 liter tersebut seperti bapak Sugiono, bapak Joko, bapak Dadang, ibu Kustin.

Pengurangan takaran yang dilakukan oleh penjual entah dengan sengaja atau tidak biasanya terlihat jelas, akan tetapi penjual memberikan berbagai alasan bahwa hal tersebut bukanlah tindakan curang dengan mengurangi takaran. Penjual menjelaskan bahwa mereka memang menjual bensin eceran tersebut bukan atas dasar ukuran literan, tetapi mereka menjual bensin eceran atas dasar ukuran botol. Maka dari itu, penjual dalam menakar bensin ke dalam botol, jumlah takaran bensin yang terdapat di dalam botol tersebut adalah sesuka hati penjual dan tidak harus memenuhi takaran satu liter pada hal penjual bensin eceran tersebut menjual dalam literan. Lalu dari segi harga yang ditentukan oleh penjual bensin eceran juga dikeluhkan oleh pembeli bensin eceran seperti yang dikatakan oleh Sutrisno ⁶¹“kalau bensin eceran agak mahal sih harganya tapi mau gimana lagi” atau kata Fatih bahwa ⁶²“meski selisihnya seribu atau lebih tapi kalau beli banyak cukup nguras dompet” dan penjelasan dari Tomi ⁶³“pada hal harga bensin udah subsidi tapi masih aja penjual eceran ambil untung”.

Jika dari segi pelayanan yang dilakukan oleh penjual bensin eceran juga dikeluhkan oleh pembeli bensin eceran yang bersikap acuh tak acuh dan kurang sopan terhadap pembeli bensin eceran seperti yang dikatakan

⁶¹ Wawancara dengan Sutrisno pembeli bensin eceran tanggal 10 November 2015

⁶² Wawancara dengan Fatih pembeli bensin eceran tanggal 10 November 2015

⁶³ ²⁵ Wawancara dengan Tomi pembeli bensin eceran tanggal 10 November 2015

oleh Gonjor⁶⁴ “kalau beli bensin eceran penjualnya diam aja setidaknya senyum sedikit” atau kata Tomi²⁵ “beli bensin eceran kalau udah dikasih uang penjualnya langsung pergi masuk kedalam aja tanpa ngucapkan makasih”. Pada hal dalam etika bisnis Islam bersikap ramah atau sopan terhadap konsumen dapat membuat pembeli merasa dihargai atau dihormati oleh penjual dan membuat konsumen menjadi betah, tetapi ada juga yang bersikap sopan dan ramah seperti ibu Kustin yang berjualan di jalan Hibrida dan bapak Joko yang berjualan di jalan Timur Indah. Dari hasil penelitian penjual bensin eceran tidak menerapkan etika bisnis Islam karena kurangnya pemahaman tentang penerapan bisnis secara Islam atau syari’ah sesuai dengan etika bisnis Islam.

⁶⁴ Wawancara dengan Gonjor pembeli bensin eceran tanggal 10 November 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pengamatan atau penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan uraian dari beberapa bab mengenai pelaksanaan penjualan bensin eceran ditinjau dari etika bisnis Islam (studi pada Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu) yang tepatnya berada di pinggir jalan sekitaran area Kecamatan Gading Cempaka maka dapat disimpulkan dari kedua rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Pedagang biasanya kurang menyadari, bahwa perbuatan seperti yang dikemukakan di atas, adalah bentuk pencurian secara halus dalam segi takaran karena merugikan pembelian bensin eceran pihak. Secara tidak langsung pedagang memang mendapat keuntungan yang banyak dari hasil pengurangan takaran, dan tidak sesuai dengan etika bisnis Islam, tetapi oleh Allah SWT di akhirat akan diganti dengan azab yang pedih..
2. Dengan demikian dari 30 penjual bensin eceran hanya ada beberapa penjual bensin eceran yang menerapkan etika bisnis Islam di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Di lapangan yaitu tidak berlaku jujur ,tidak sesuai dengan ukuran, takaran, timbangan dan jumlah dalam hitungan menurut ukuran yang sebenarnya, kurangnya bersikap ramah-tamah terhadap pembeli bensin eceran .

B. Saran

Saran – saran yang dapat penulis sampaikan sebagai bahan renungan bagi peneliti, penjual bensin eceran dan masyarakat (Konsumen) yaitu :

1. Bagi penulis

Penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan atau kesalahan yang perlu dibenahi, maka dari itu perlu diadakannya penelitian dan pengkajian yang berkenaan tentang tema atau judul dari penelitian ini.

2. Penjual bensin eceran

Dengan adanya penelitian ini penjual bensin eceran dapat mengetahui tentang etika bisnis islam dalam menjual bensin eceran ,agar dalam penjualan bensin eceran dapat diterapkan dalam etika bisnis Islam sesuai dengan sayari'ah.

3. Masyarakat (konsumen)

Dengan adanya penelitian ini masyarakat (konsumen) lebih paham apa yang telah dilakukan oleh penjual bensin eceran ,agar lebih berhati-hati dalam membeli bensin eceran di pinggir jalan .

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sonny Keraf. 1998. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Aedy ,Hasan . 2011. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* . Bandung : Alfabeta.
- Agus Arijanto. 2011. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Ahmad, Mustaq. 2001. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad Janan Asifudin. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta : Muhammdiyah University Press.
- Ahmad, Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian* .Yogyakarta : Praktis. Cet ke-1. Teras.
- Al Arif, M. N. R. 2011. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Surakarta: Era Intermedia.
- Alma. Buchari. 2003. *Dasar-Dasar Etika bisnis Islami*. Bandung: Alfabeta.
- Badroe. Faishal dkk. 2007. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta : Kencana.
- Beekum. Rafik Issa. 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.
- Djakfar, Muhammad. 2008. *Etika Bisnis Islami*. Malang : UIN malang press.
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta : salemba Empat.
- Hasan Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ika Yunia Fauzia. 2012. *Etika bisnis dalam islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- K. Bertens. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta : Kanisius.

- Karim, Adiwarman. 2001. *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Ekonomi Makro*. Jakarta: IIIT Indonesia .
- M. Abdul Mannan. 1995. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Terj M. Nastangin* Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Moh.Nazir. 2003 . *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Jakarta .
- Muhammad Ismail Yusanto. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. jakarta : Gema Insani.
- Muhammad dan R. Lukman Fauroni. 2002. *Visi Al-Quran, Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Muslich .2004 . *Etika Bisnis Islam* . Yogyakarta : Ekonisia .
- Nur Ahmad, Fadhil dan Azhari Akmal. 2001. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Ricky, W Griffin and Ronald, J Ebert. 2007. *Bisnis_edisi kedelapan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sukirno. Sadono dkk . 2004. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Prenada Media.
- Veithzal Rivai dan Andi Buchari. 2013. *Islamic Economics*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Yan Orgianus. ²⁰¹². *Moralitas Islam dalam Ekonomi dan Bisnis*.^{Bandung :}
Penerbit Marja.

IDENTITAS PENULIS



Nama : Faisal
NIM : 211 313 7289
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl.Enggang NO.10 RT.05 RW.02 perumahan
Gading Cempaka Permai
Pembimbing I : Yusmita, M.Ag
Pembimbing II : H.M. Fairuzabady, MA
Judul SKRIPSI : Pelaksanaan Etika Bisnis Islam Dalam Penjualan
Bensin Eceran Di Kecamatan Gading Cempaka
Kelurahan Cempaka Permai Kota Bengkulu

Bengkulu, Janari 2016
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

(Desi Isnaini, MA)
NIP. 1974 12 02 20 06 04 2001